

## Membangun Jiwa Kewirausahaan Dalam Pelayanan Kebidanan Komplementer “Baby Spa” Di Griya Sehat Bunda Madiun

### *Building an Entrepreneurial Spirit in Complementary Midwifery Services "Baby Spa" at Griya Sehat Bunda Madiun*

Zeny Fatmawati<sup>1\*</sup>, Gempi Tri Sumini<sup>1</sup>, Wahyu Anjarsari<sup>1</sup>, Lilis Suryani<sup>1</sup>, Dwi Retnowati<sup>1</sup>

<sup>1</sup>STIKES Husada Jombang, Jombang

\*Corresponding author :zenyjoe123@gmail.com

#### Abstrak

Lulusan kebidanan akan menghadapi persaingan ketat dalam mencari pekerjaan, sehingga penting bagi mereka untuk memiliki kemampuan beradaptasi dengan situasi pasar dan mendorong penciptaan peluang kerja sendiri. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk membantu mahasiswa sarjana kebidanan dari Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Husada Jombang yang kompeten dalam praktek dan sistem pengelolaan kewirausahaan kebidanan komplementer di bidang baby spa. Metode yang dilakukan selanjutnya pada tahap pelaksanaan adalah webinar menjadi bidan entrepreneur yang inovatif dalam pelayanan kebidanan komplemeter, pembelajaran materi dan praktik di laboratorium, serta menjalin Kerjasama dengan Klinik Griya Sehat Bunda Madiun. Hasil dari kegiatan ini adanya pengalaman secara real bagi mahasiswa dalam mendapatkan gambaran bagaimana membuka wirausaha pelayanan kebidanan komplementer baby spa, publikasi vidio kegiatan di youtube institusi dan artikel pengabdian masyarakat. Pengabdian dalam pelayanan kebidanan komplementer menunbuhkan jiwa kewirausahaan pada mahasiswa

**Kata kunci** : Kewirausahaan, Komplementer, Baby Spa

#### Abstract

*Graduates of midwifery will face fierce competition in seeking employment, making it crucial for them to possess the ability to adapt to market conditions and promote the creation of their own job opportunities. The community engagement activities aim to assist bachelor's degree students in midwifery from the Husada School of Health Sciences in Jombang who are competent in the practice and management of complementary midwifery entrepreneurship in the baby spa field. The method employed during the implementation phase includes webinars to develop innovative midwife entrepreneurs in complementary midwifery services, instructional material delivery and laboratory practices, as well as establishing collaborations with Griya Sehat Bunda Madiun Clinic. The results of these activities include providing real-world experience for students in gaining insight into how to start a complementary midwifery baby spa service business, publishing activity videos on the institution's YouTube channel, and producing community engagement articles. Engagement in complementary midwifery services nurtures an entrepreneurial spirit among students.*

**Keywords** : Entrepreneurship, Complementary, Baby Spa

#### PENDAHULUAN

Periode emas adalah fase pertama seribu hari kehidupan dari dalam kandungan hingga usia 24 bulan. Ini adalah periode kritis dalam perkembangan bayi di mana otak mereka berkembang pesat. Stimulasi yang sesuai sangat penting untuk memastikan pertumbuhan dan perkembangan sesuai dengan usia mereka. Lima tahun pertama kehidupan disebut sebagai masa Emas atau Window Opportunity yang sangat penting



untuk memantau pertumbuhan dan perkembangan anak dengan baik. Selama periode ini, kemampuan motorik seperti meraih, memegang, duduk, berdiri, berjalan, mengunyah, dan berbicara berkembang dengan cepat. Masalah perkembangan, termasuk perkembangan motorik kasar, dapat muncul selama periode ini (Nudesti, 2020).

Paradigma pelayanan kebidanan telah mengalami perubahan yang signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Dulu, asuhan kebidanan cenderung mengikuti pendekatan tradisional yang berfokus pada praktik-praktik konvensional. Namun, saat ini, terjadi pergeseran menuju asuhan kebidanan yang lebih holistik dan terintegrasi, yang mencakup unsur-unsur konvensional dan komplementer. Perubahan ini bertujuan untuk mengoptimalkan perawatan dan mempromosikan kesehatan yang lebih baik bagi masyarakat. Meskipun di Indonesia belum ada regulasi yang secara khusus mengatur pelayanan kebidanan komplementer, praktik pengobatan komplementer secara umum telah diatur melalui Keputusan Menteri Kesehatan No.1109/Menkes/Per/IX/2007 tentang pengobatan komplementer alternatif. Keputusan ini memberikan panduan bagi praktisi kesehatan, termasuk bidan dan perawat, dalam memberikan pelayanan komplementer kepada pasien mereka. Tujuan utama dari pelayanan kebidanan komplementer adalah untuk meningkatkan kesehatan masyarakat secara keseluruhan. Ini dilakukan dengan mengadopsi pendekatan yang mencakup empat pilar penting, yaitu promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif. Pendekatan ini dirancang untuk memastikan bahwa perawatan yang diberikan tidak hanya berfokus pada mengobati penyakit, tetapi juga pada mencegah penyakit, mempromosikan kesehatan, dan mendukung pemulihan pasien dengan efektif.

Dalam Keputusan Menteri Kesehatan No.1109/Menkes/Per/IX/2007, terdapat sejumlah jenis terapi komplementer yang diakui dan dapat diterapkan oleh tenaga kesehatan, seperti hipnoterapi, penyembuhan spiritual dan doa, yoga, akupresur, pijat bayi (baby spa), aromaterapi, healing, dan penggunaan jamu. Salah satu jenis pelayanan komplementer yang saat ini sedang populer di kalangan masyarakat adalah pijat bayi atau baby spa. Pijat bayi merupakan keterampilan penting yang harus dimiliki oleh tenaga kesehatan, terutama oleh bidan. Pijatan yang diberikan kepada bayi tidak hanya memberikan rasa nyaman, tetapi juga memiliki efek positif pada perkembangan fisik dan emosional mereka. Terapi spa bayi ini membantu dalam merangsang pertumbuhan dan perkembangan yang sehat, serta mempromosikan interaksi positif antara bayi dan orang tuanya. Dalam menghadapi perubahan paradigma pelayanan kebidanan ini, penting bagi para tenaga kesehatan, terutama bidan, untuk terus mengembangkan pengetahuan dan keterampilan mereka dalam pelayanan kebidanan komplementer. Dengan begitu, mereka dapat memberikan perawatan yang lebih holistik dan terintegrasi kepada pasien mereka, meningkatkan kesehatan masyarakat secara keseluruhan, dan memastikan bahwa setiap bayi dan keluarganya mendapatkan perawatan terbaik yang tersedia. Ini juga memerlukan pendidikan yang sesuai. Baby spa bertujuan untuk memastikan bahwa setiap bayi menerima pijatan yang tepat untuk memelihara perasaan aman dan ikatan emosional dengan bayi. Melakukan pijat bayi juga dapat berfungsi sebagai tindakan pencegahan penyakit sejak usia dini (Aditya, 2016).



Terlepas dari manfaat Baby Spa di Era 4.0, lulusan sarjana kebidanan tetap akan menghadapi persaingan yang ketat dalam mencari pekerjaan. Sesuai dengan visi dan misi program studi sarjana kebidanan dan Pendidikan profesi bidan, tujuannya adalah menciptakan Bidan yang inovatif dan berjiwa entrepreneur di bidang kebidanan komplementer, sejalan dengan perkembangan iptekes tahun 2030. Kami sangat berharap bahwa lulusan dari program studi ini akan mendapatkan pekerjaan baik di instansi pemerintah daerah maupun swasta, atau bahkan mampu membuka peluang usaha dalam pelayanan kebidanan komplementer. Oleh karena itu, kami merasa perlu untuk memberikan dukungan nyata kepada mahasiswa dan alumni yang memiliki tekad kuat untuk memulai usaha sendiri setelah menyelesaikan pendidikan kebidanan. Salah satu cara kami melakukannya adalah dengan menyelenggarakan kegiatan pengabdian masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berwirausaha melalui webinar, materi, dan praktik Baby Spa serta kewirausahaan di kampus. Tujuan akhirnya adalah membantu mereka dalam mendirikan usaha Baby Spa.

## **METODE**

Metode pengabdian masyarakat yang diterapkan dalam pelaksanaan kegiatan ini mengikuti lima langkah utama. Tahap pertama adalah awal pelaksanaan, yang melibatkan analisis kebutuhan dan permasalahan berdasarkan visi dan keunggulan program studi sarjana kebidanan dan pendidikan profesi bidan. Selanjutnya, pada tahap kedua, tim pelaksana merancang rencana untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mahasiswa dengan melibatkan berbagai narasumber dari owner griya sehat bunda madiun melalui kegiatan webinar menjadi bidan entrepreneur yang inovatif dalam pelayanan kebidanan, tahap ketiga tim pelaksana Menyusun proposal kegiatan pengabdian masyarakat, tahap keempat adalah menjalin kerjasama dengan pihak Klinik griya sehat bunda madiun, selanjutnya tahap kelima adalah pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini selama 2 (dua) hari kemudian menyusun laporan hasil kegiatan dan mengevaluasi pengetahuan dan ketrampilan mahasiswa tentang wirausaha pelayanan kebidanan komplementer.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan pengabdian masyarakat dengan tema membangun jiwa kewirausahaan dibidang pelayanan kebidanan komplementer menghadirkan 10 balita yang diberikan pelayanan mulai dari pijat, senam dan renang kegiatan ini merupakan upaya institusi menumbuhkan jiwa kewirausahaan pada mahasiswa yang sejalan dengan keunggulan program studi yaitu menghasilkan Bidan yang inovatif, berjiwa enterpreuner di bidang pdlayanan kebidanan komplementer sesuai perkembangan iptekes 2030 menjadikan spirit dan motivasi kami untuk senantiasa memberikan pengalaman secara nyata selama menempuh pendidikan , melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang

mengarah pada visi dan keunggulan program studi sehingga mahasiswa kebidanan mendapatkan bekal pengetahuan dan ketrampilan untuk membuka wirausaha pada pelayanan kebidanan komplementer.

Tahap pertama melakukan kegiatan webinar dengan tema menjadi bidan entrepreneur yang inovatif dalam pelayanan kebidanan komplementer dengan lima topik yang salah satunya adalah wirausaha di bidang baby spa, kegiatan ini diikuti oleh seluruh mahasiswa sarjana kebidanan dan profesi bidan.



Gambar 1. kegiatan Webinar menjadi bidan entrepreneur yang inovatif dalam pelayanan kebidanan komplementer.

Tahap Kedua mahasiswa sarana kebidanan dibekali mata kuliah pendukung keunggulan program studi pada semester enam berupa terapi komplementer dan semester delapan mata kuliah skripsi dan kewirausahaan, mata kuliah magang di mom dan baby spa.



Gambar 2 kegiatan magang di klinik baby spa

Tahap ketiga melakukan penyusunan proposal pengabdian masyarakat dan tahap empat menjalin kerjasama dengan tempat praktik mandiri bidan dan klinik yang memberikan pelayanan kebidanan komplementer kebidanan, stikes husada jombang telah menjalin kerjasama sebagai wahana praktik mahasiswa sarjana dan pendidikan profesi bidan.

Tahap kelima pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat di griya sehat bunda madiun dimulai dengan pendaftaran ibu balita, penimbangan balita dan pengukuran



panjang badan balita kemudian edukasi tentang tumbuh kembang balita dan manfaat stimulasi perkembangan balita



Gambar 3. Foto bersama dengan ibu balita



Gambar 4 Edukasi tumbuh kembang balita



Gambar 5 kegiatan Pijat bayi



Gambar 6 kegiatan Baby Gym



Gambar 7 kegiatan Baby swim





Gambar 9 Fasilitas baby spa di Griya Sehat Bunda Madiun

### **Membangun Jiwa Kewirausahaan Dalam Pelayanan Kebidanan Komplementer Baby Spa**

Pengabdian masyarakat ke fasilitas pelayanan kebidanan komplementer yang melibatkan mahasiswa memberikan pengalaman yang nyata bagaimana menciptakan peluang usaha memang tidak mudah perlu dana yang tidak sedikit untuk menyiapkan sarana dan prasarana serta pelatihan baby spa sehingga mendapatkan legalitas profesional dibidang tersebut serta mengajukan permohonan ijin usaha, ketrampilan penggunaan media teknologi untuk promosi ayanan yang diberikan, kemudahan akses layanan. Dalam era Revolusi Industri 4.0 yang gejolak ini, perkembangan teknologi digital yang pesat mengubah cara bisnis tradisional beroperasi. Teknologi terus berkembang dengan cepat, menciptakan tantangan baru di berbagai sektor, termasuk kesehatan. Bidan, sebagai penyedia layanan kesehatan utama, menghadapi tugas yang semakin kompleks dalam mengatasi masalah kesehatan yang semakin rumit. Mereka tidak hanya memberikan perawatan kepada perempuan, bayi, balita, dan orang tua, tetapi juga berperan penting dalam memberdayakan masyarakat. Dalam era ini, peran bidan semakin luas dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat, mengadaptasi teknologi dan inovasi untuk memenuhi kebutuhan kesehatan yang terus berubah. (Fuad, 2019). Harapannya, bidan dapat menjadi agen perubahan dalam mengubah perilaku masyarakat menuju kemandirian dalam menjalani gaya hidup sehat (Wirapraja, 2016). Pelayanan kesehatan perlu mengupayakan inovasi guna meningkatkan mutu pelayanan (Anggraeny, 2013).

Profesi bidan mengharuskan adanya inovasi dan keterhubungan dengan perkembangan zaman. Ini tidak hanya terbatas pada penyediaan asuhan kebidanan, yang memang menjadi inti kompetensi bidan, tetapi juga melibatkan peran bidan sebagai seorang wirausahawan. Sebagai seorang wirausahawan, bidan tidak boleh terjebak dalam ilmu yang sudah usang dan jauh dari inovasi serta pengetahuan baru. Bidan berada di garis depan dalam merawat pasien, sehingga pengetahuan, keterampilan, dan sikap harus selalu berkembang dan ditingkatkan secara berkelanjutan.

Peran bidan dalam mempromosikan dan mencegah kesehatan mengharuskan mereka untuk menjadi responsif dan inovatif. Upaya meningkatkan kualitas layanan dalam dunia kebidanan tidak hanya mencakup aspek medis semata. Inovasi berperan





penting dalam memberikan pilihan lebih luas kepada pasien, salah satunya adalah pelayanan baby spa. Layanan ini mencakup pijat bayi, berenang bayi, senam bayi, serta berbagai kelas yang dirancang khusus untuk ibu hamil, ibu balita, pra wedding, parenting, waterbirth, hipnobirthing, dan perawatan pasca melahirkan. Semua ini membantu memberikan perawatan yang holistik dan memperkaya pengalaman orang tua dalam merawat anak-anak mereka. Selain itu, bidan juga memiliki peluang untuk mengembangkan bisnis di luar bidang kebidanan yang mungkin belum terpikirkan sebelumnya. Ini termasuk katering, toko roti, butik, dan usaha lainnya yang dapat disesuaikan dengan tren terkini dan diminati oleh berbagai kalangan masyarakat. Ini bukan hanya peluang bisnis tetapi juga cara untuk memberikan layanan tambahan kepada komunitas yang lebih besar. Dengan berinovasi dan mengikuti perkembangan tren, bidan dapat memainkan peran yang lebih besar dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui layanan yang beragam dan relevan (Istiqomah, 2018).

Kemampuan berwirausaha dapat diperoleh dan dikembangkan sejak tahap pendidikan, baik selama proses pendidikan maupun setelah menyelesaikan studi melalui pelatihan kewirausahaan. Institusi pendidikan yang berkualitas adalah yang mampu menghasilkan lulusan bidan yang memiliki jiwa wirausaha. Adanya pendidikan kewirausahaan di lembaga pendidikan menjadi nilai tambah yang penting, karena lembaga tersebut bertanggung jawab terhadap perkembangan karier lulusannya (Tria N.H, Waytherlis A. 2020). Bidan memiliki potensi untuk menciptakan berbagai jenis pekerjaan, salah satunya adalah dengan membuka layanan perawatan baby spa. Baby spa adalah tren terbaru dalam perawatan bayi yang semakin populer. Perawatan ini menggabungkan senam bayi, renang bayi, dan pijat bayi secara terpadu untuk memberikan manfaat luar biasa bagi kesehatan dan perkembangan bayi. Senam bayi membantu meningkatkan koordinasi motorik, renang bayi merangsang sensorik dan keterampilan berenang, sementara pijat bayi membantu relaksasi dan perasaan nyaman. Metode ini dirancang untuk menyalurkan tubuh, pikiran, dan emosi bayi, meningkatkan ikatan antara bayi dan orang tua, serta memberikan pengalaman yang positif dalam merawat bayi. Ini adalah langkah inovatif dalam pelayanan kesehatan bayi yang dapat meningkatkan kualitas hidup anak-anak sejak dini (Yusnaini, 2023).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Purnamasari dan rekan-rekannya pada tahun 2015 menunjukkan bahwa perawatan baby spa yang diberikan kepada bayi usia 3-6 bulan dua kali seminggu memiliki dampak positif terhadap perkembangan motorik kasar bayi. Penelitian yang dilakukan oleh Melati di Semarang pada tahun 2017 memberikan wawasan penting tentang manfaat perawatan baby spa. Dalam penelitian ini, 12 bayi yang menjalani perawatan baby spa dua kali seminggu mengalami peningkatan berat badan yang signifikan dibandingkan dengan kelompok kontrol yang hanya menerima satu kali perawatan baby spa dan satu kali pijat bayi. Selain itu, kelompok yang mendapatkan perawatan baby spa juga menunjukkan peningkatan dalam kualitas tidur bayi mereka (Candrani & Fitriana, 2019).





Pentingnya layanan kebidanan komplementer juga tidak dapat diabaikan. Bagi bidan, layanan ini adalah cara untuk meningkatkan daya saing mereka di pasar dan memberikan nilai tambah yang unggul kepada pasien mereka. Ini karena layanan komplementer ini bersifat inovatif dan mampu memenuhi harapan serta kebutuhan pengguna layanan kebidanan. Namun, perlu diingat bahwa layanan semacam ini saat ini hanya tersedia di lembaga pendidikan kebidanan yang memiliki keunggulan dalam bidang pelayanan komplementer. Oleh karena itu, upaya untuk menyediakan akses yang lebih luas kepada layanan ini perlu ditingkatkan agar lebih banyak orang dapat merasakan manfaatnya.

## KESIMPULAN

Untuk Menumbuhkan jiwa kewirausahaan di bidang pelayanan kebidanan komplementer *Baby Spa* mahasiswa perlu dibekali pengetahuan dan ketrampilan secara nyata melalui pendidikan, praktikum di laboratorium, kegiatan webinar dan pelatihan, magang di faskes pelayanan kebidanan baby spa dan kegiatan penelitian dan pengabdian masyarakat yang bertemakan tentang kewirausahaan dibidang pelayanan kebidanan komplementer sehingga setelah lulus dapat mengimplentasikan ilmu dan ketrampilannya kepada masyarakat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, N. (2016). *Panduan Lengkap Merawat Bayi Baru Lahir*. Yogyakarta: Stiletto Book.
- Anggraeny, C. (2013). Inovasi pelayanan kesehatan dalam meningkatkan kualitas. *Jurnal Kebijakan dan Manajemen Publik*
- Candraini, Eka Trilova, and Lala Budi Fitriana. 2019. Perbedaan Kualitas Tidur Bayi Usia 3 -12 Bulan Yang Dilakukan Baby Spa Dan Tidak Dilakukan Baby Spa.
- Fuad, A. (2019). Inovasi dan Pemanfaatan Teknologi Digital Bidang Kesehatan. [www.ugm.ac.id](http://www.ugm.ac.id).
- Ginayatunisa, A., & Saphiranti, D. (2014). Mom And Baby Spa. *Interior Design*, 3 (1).
- Istiqomah. (2018). Bidan saat ini harus inovatif cerdas, huble dan juga kreatif. <https://jatimterkini.com/bidansaat-ini-harus-inovatif-juga-kreatif/>
- Kostania, G. (2015). Pelaksanaan Pelayanan Kebidanan Komplementer pada Bidan Praktek Mandiri di Kabupaten Klaten. *GASTER Vol.XII*, 46-72.



- Nudesti, N. P. (2020). Hubungan Baby Spa Dengan Perkembangan Motorik Kasar Pada Bayi Usia 6 Bulan di Riu Mom and Baby Spa Pati. *The Shine Cahaya Dunia Kebidanan* 5(1)
- Santosa, M. (2017). Hubungan Entrepreneurial Passion, Persistence, dan Entrepreneurial Effort Berdasarkan Dynamic Perspective pada Nascent Entrepreneur (Wirausahawan Baru) dengan Menggunakan Growth Curve Modeling. *The 6th University Research Colloquium Universitas Muhammadiyah Magelang*, 43-54.
- Septiani, R., & Lestari, G. I. (2019). Hubungan karakteristik bidan dengan praktik kebidanan komplementer di Praktik Mandiri Bidan. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Sai Betik, Volume 15, No. 2*, 114-119.
- Tria N.H, Waytherlis A. (2020). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Inovasi Enterpreuner dalam Pelayanan Praktik Mandiri Bidan di Kota Bengkulu. *Jurnal Quality in Womens Health*. 3(2) :P233-246
- Wirapraja, A. D. (2016). Kewirausahaan dalam Bidang Kebidanan. *Modul ebidanan*.
- Yusnaini, Kartina Z, Eva P, Iin F. (2023). Peningkatan kapasitas Alumni Jurusan Kebidanan Poltekes Kemenkes Aceh dalam Wirausaha Baby Spa. *Bernas Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. 4(1) P 50-68